



Model Pembelajaran DisProBasLe Untuk Mata Kuliah Metodologi Penelitian di Fakultas FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

Nina Ikhwati Wahidah¹, Iskandar², Nikki Tri Sakung³, Heni Rita Susila⁴

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

³ STKIP Kumala Lampung Metro

⁴ Universitas Baturaja

Abstract

Received: 06 Juni 2024
Revised: 12 Juni 2024
Accepted: 21 Juni 2024

The Research Methodology course has an important role, providing an academic foundation for students to understand the basic principles of research. This course is key in preparing FKIP students to become leaders and innovators in the field of education. Several problems faced by students in this course: Students have difficulty finding relevant and interesting research topics, specific and clear research questions are often a challenge, difficulty designing appropriate research methods, the process of collecting data and analyzing data appropriately and compiling research reports which is systematic, coherent, and in accordance with the rules of scientific writing. Understand and apply the principles of research ethics, including the protection of research subjects and academic integrity. To overcome problems in this research methodology course, a learning model is needed that can achieve learning objectives effectively and efficiently. The aim of the research is to develop a learning model by combining two learning models, namely Discovery Learning and Problem Based Learning which is called the model (DisProBasLe). The research method used in this research is an adaptation of the ADDIE development model in combination with the Dick and Carey model for formative evaluation. The result of this research is a learning design learning model using the (DisProBasLe) model. This learning model is suitable for use in research methodology courses. This can be seen from feasibility tests from experts in their fields, one to one student tests, small groups of students who have used the learning model (DisProBasLe).

Keywords: Learning Model, Discovery Learning, PBL, Disprobasle, Research Methodology

(*) Corresponding Author:

ninaikhwatiwahidah19@gmail.com

How to Cite: Wahidah, N., Iskandar, I., Sakung, N., & Susila, H. (2024). Model Pembelajaran DisProBasLe Untuk Mata Kuliah Metodologi Penelitian di Fakultas FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Lampung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 41-48. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12195390>

PENDAHULUAN

Mata kuliah Metodologi Penelitian memegang peranan penting dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan penelitian yang berkualitas. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Metodologi Penelitian sering kali mencakup kurangnya keterlibatan aktif mahasiswa, kompleksitas materi yang sulit dipahami, serta variasi gaya belajar yang beragam di antara mahasiswa. Selain itu, belum ada model pembelajaran yang sepenuhnya terintegrasi dan efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerepakan konsep-konsep pada permasalahan yang nyata dengan mengintegrasikan *Haigh Order Thinking Skill*, dan meningkatkan kemampuan belajar mandiri. Oleh karena itu, perlu dikembangkan model pembelajaran yang menggabungkan kedua model pembelajaran



pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* yang diberi nama (Model DisProBasLe). Menggabungkan dua model dimaksudkan untuk menutupi kekurangan dari masing-masing model pembelajaran, yang hasilnya menciptakan desain pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran mata kuliah metodologi penelitian.

Pengembangan model pembelajaran merupakan upaya untuk menemukan, memperbaiki atau mengembangkan model-model baru yang sesuai dengan kaidah dan metode ilmiah untuk menghasilkan model pembelajaran yang diinginkan, supaya pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan yang dapat membuat mahasiswa belajar. (Dick et al., 2016) Selanjutnya model pembelajaran didefinisikan sebagai prosedur sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai model pembelajaran. (Magdalena et al., 2024) Model pembelajaran merupakan rancangan pembelajaran yang tersistem dan terprogram secara utuh untuk menggambarkan proses pembelajaran dari awal sampai akhir untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai. (Rahman et al., 2023)

Model desain system pembelajaran ini akan membantu sebagai perancang program atau kegiatan pembelajaran, dalam memahami kerangka teori tersebut untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. (A.Pribadi, 2023) Setiap desain system pembelajaran pada umumnya memiliki keunikan dan perbedaan dalam hal langkah-langkah serta prosedur yang digunakan untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Model desain pembelajaran terbagi menjadi tiga kelompok yaitu model yang berorientasi pada kelas, model yang berorientasi system dan model yang berorientasi produk. (Gustafon & Branch, 2001)

Selanjutnya model pembelajaran yang akan dikembangkan, merupakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* yang di singkat menjadi DisProBasLe. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk memperoleh jawaban terhadap sebuah masalah atau fenomena. (A.Pribadi, 2023) Selanjutnya *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pedagogi yang mengalihkan peran guru kepada siswa (student-centered) dan didasarkan pada pembelajaran mandiri. (Trullàs et al., 2022)

Pengembangan model pembelajaran DisProBasLe, menjadi upaya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran Metodologi Penelitian di Fakultas FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Lampung. Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan menyediakan pendekatan pembelajaran yang beragam dan terintegrasi, diharapkan model ini dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan praktis mahasiswa dalam mengaplikasikan metodologi penelitian secara efektif, serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum di fakultas ini. Oleh karena itu, pengembangan Model Pembelajaran DisProBasLe diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Metodologi Penelitian di Fakultas FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Lampung serta mempersiapkan mahasiswa secara optimal untuk menghadapi tantangan dunia riset dan industri di masa depan.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat dikatakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian (*Research and Development*) adalah penelitian yang mengembangkan suatu produk atau model pembelajaran baru atau menyempurnakan produk atau model pembelajaran yang sudah ada. (Okpatrioka, 2023) Sifat dasar penelitian pengembangan adalah memprioritaskan inovasi untuk membuka kemungkinan yang sangat luas bagi pengembangan produk, model, strategi, layanan, serta berbagai pendekatan baru, cara baru yang lebih inovatif, efektif dan efisien. (Wibawa et al., 2014) Selanjutnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah pendekatan pembelajaran berorientasi sistemik menggunakan model desain ADDIE (Sweller, 2021) dikombinasi dengan model Dick and Cery. (Dick et al., 2016) Dari hasil pengembangan model pembelajaran ini diharapkan mahasiswa bisa belajar mandiri, memecahkan masalah, kerja (kolaborasi) dan pemikiran kreatif menggunakan model pembelajaran DisProBasle.

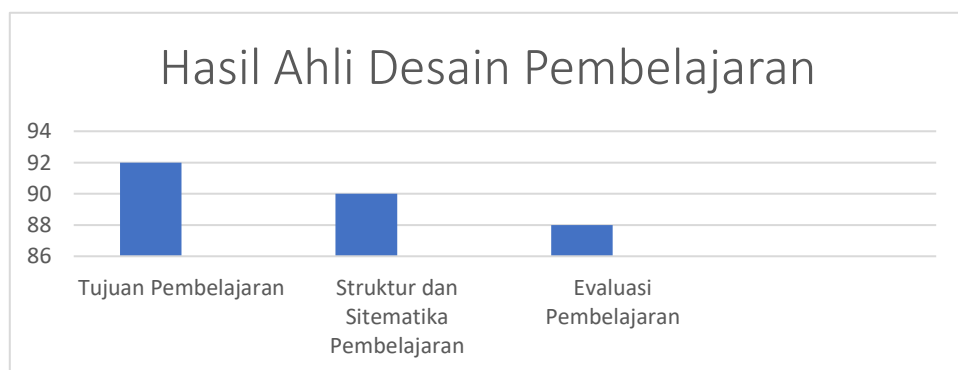
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan model pembelajaran Discovery Problem-Based Learning (DisProBasLe) untuk mata kuliah Metodologi Penelitian di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nahdlatul Ulama Lampung memperoleh hasil validasi yang positif dari berbagai ahli. Berikut adalah hasil validasi dari ahli desain pembelajaran, ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, beserta hasil penilaian setiap aspek yang diujikan sebagai berikut:

1. Hasil Validasi dari Ahli Desain Pembelajaran

Para ahli desain pembelajaran menilai bahwa model DisProBasLe berhasil menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran aktif dan kontekstual yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap metodologi penelitian. Evaluasi menunjukkan bahwa struktur model ini sistematis dan berorientasi pada pemecahan masalah, yang dinilai sangat baik dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa. Berikut hasil penilaian ahli desain pembelajaran:

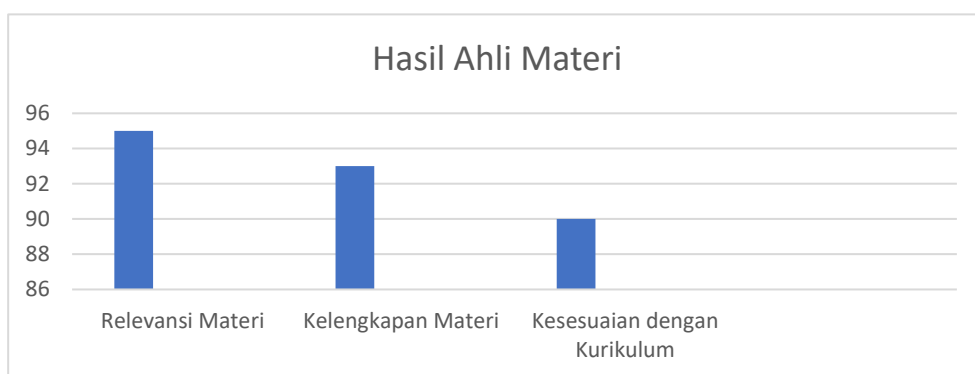


Gambar.1 Hasil Validasi Ahli Desain Pembelajaran

Secara keseluruhan, berdasarkan gambar table di atas terlihat bahwa Ahli desain pembelajaran memberikan penilaian tinggi terhadap model DisProBasLe. Dengan nilai rata-rata 90%. Hal ini menunjukkan bahwa model ini membantu mahasiswa memahami dan mengaplikasikan konsep metodologi penelitian dengan lebih baik.

2. Hasil Validasi dari Ahli Materi

Ahli materi memberikan umpan balik bahwa konten dalam model DisProBasLe sangat relevan dengan kurikulum mata kuliah Metodologi Penelitian. Mereka mencatat bahwa materi yang disajikan mencakup berbagai aspek penting dari metodologi penelitian dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa. Berikut hasil validasi dari ahli:



Gambar.2 Hasil Validasi Ahli Materi

Secara keseluruhan, berdasarkan gambar table di atas terlihat bahwa Ahli materi memberikan penilaian tinggi terhadap model DisProBasLe. Dengan nilai rata-rata 93%. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dikembangkan keluasan materi dan keakurata materi sudah sangat sesuai. Sehingga dapat dilanjutkan untuk uji coba selanjutnya.

3. Hasil Validasi dari Ahli Media

Ahli media menilai penggunaan berbagai media pembelajaran dalam model DisProBasLe sangat inovatif dan interaktif. Media yang digunakan efektif dalam menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Berikut hasil dari ahli media:

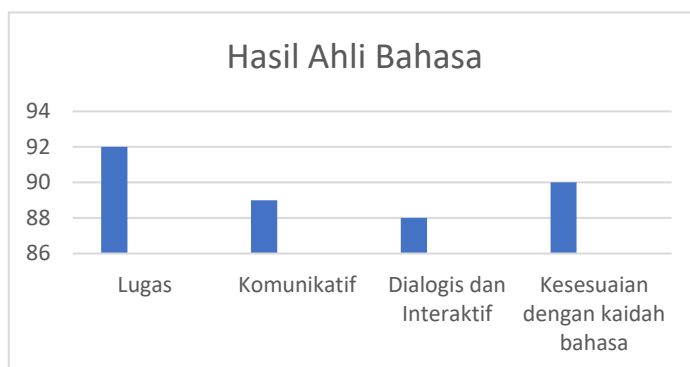


Gambar.3 Hasil Validasi Ahli Media

Secara keseluruhan, berdasarkan gambar table di atas terlihat bahwa Ahli media pembelajara memberikan penilaian tinggi terhadap model DisProBasLe. Dengan nilai rata-rata 88%. Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan mampu membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks.

4. Hasil Validasi dari Ahli Bahasa

Ahli bahasa menilai bahwa bahasa yang digunakan dalam bahan ajar dan instruksi pembelajaran sangat jelas, konsisten, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik. Penggunaan terminologi yang tepat dan penjelasan yang mudah dipahami sangat membantu dalam proses pembelajaran.



Gambar.4 Hasil Validasi Ahli Bahasa

Secara keseluruhan, berdasarkan gambar table di atas terlihat bahwa Ahli bahasa memberikan penilaian tinggi terhadap model DisProBasLe. Dengan nilai rata-rata 90%. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan lugas, komunikatif, dialogis dan sesuai dengan standar kebahasaan yang baik.

Berdasarkan hasil validasi expert di atas, secara keseluruhan para ahli memberikan penilaian yang sangat positif terhadap model pembelajaran DisProBasLe. Berikut adalah rangkuman hasil validasi dari setiap ahli: Ahli Desain Pembelajaran: 90% (rata-rata) Ahli Materi: 93% (rata-rata) Ahli Media: 88% (rata-rata) dan Ahli Bahasa: 90% (rata-rata)

Para ahli juga memberikan beberapa saran perbaikan untuk penyempurnaan lebih lanjut, seperti meningkatkan interaktivitas materi ajar dan memperbarui media agar lebih mudah digunakan dan lebih menarik. Berdasarkan evaluasi ini, model pembelajaran DisProBasLe dianggap efektif dan layak untuk diterapkan dalam mata kuliah Metodologi Penelitian di FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Lampung.

Selanjutnya hasil uji coba model pembelajaran Discovery Problem-Based Learning (DisProBasLe) untuk mata kuliah Metodologi Penelitian di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nahdlatul Ulama Lampung menunjukkan hasil yang positif dan konstruktif dari berbagai tahap pengujian. Adapaun hasil analisisnya sebagai berikut:

1. Hasil Uji One-to-One: Pada tahap uji one-to-one, beberapa mahasiswa dipilih untuk berinteraksi langsung dengan model pembelajaran DisProBasLe. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memahami konsep-konsep metodologi penelitian dengan lebih baik melalui pendekatan penemuan dan pemecahan masalah. Umpan balik dari mahasiswa juga mengindikasikan

bahwa materi dan media pembelajaran yang digunakan dalam model ini cukup jelas dan membantu dalam proses belajar.

2. Uji Small Group: Uji small group melibatkan sekelompok kecil mahasiswa yang bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis masalah yang dirancang dalam model DisProBasLe. Hasil pengujian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan kolaborasi antar mahasiswa. Mereka merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk mengeksplorasi dan mencari solusi atas permasalahan yang diberikan. Selain itu, umpan balik dari mahasiswa dalam kelompok kecil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran DisProBasLe dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendukung pembelajaran yang mendalam.
3. Uji Field Trial: Uji field trial dilakukan dalam skala yang lebih besar, melibatkan seluruh kelas mata kuliah Metodologi Penelitian. Hasil dari uji coba ini menunjukkan bahwa model DisProBasLe dapat diterapkan dengan baik dalam konteks pembelajaran kelas besar. Evaluasi hasil belajar menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap metodologi penelitian, serta peningkatan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks nyata. Umpan balik dari dosen juga mencatat bahwa model ini membantu dalam mengelola kelas dengan lebih efektif, serta meningkatkan interaksi dan partisipasi mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil dari ketiga tahap uji coba ini menunjukkan bahwa model pembelajaran DisProBasLe efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah Metodologi Penelitian. Beberapa saran perbaikan dari mahasiswa dan dosen telah diidentifikasi untuk penyempurnaan lebih lanjut, termasuk penyempurnaan materi ajar dan penyesuaian alat bantu media agar lebih interaktif dan mudah digunakan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan model pembelajaran Discovery Problem-Based Learning (DisProBasLe) untuk mata kuliah Metodologi Penelitian di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nahdlatul Ulama Lampung menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memang dirancang untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah serta menjadikan siswa mandiri dalam belajar. (Wahyu Ariyani & Prasetyo, 2021) Problem-Based Learning (PBL) merupakan salah satu inovasi yang dibangun di atas paradigma pendidikan yang mengutamakan kegiatan belajar pembelajaran berbasis masalah. (Nurlaelah, 2023) Begitu juga dengan model discovery learning dapat membenatu untuk berpikir kritis. (Ardianto et al., 2023)

Validasi dari ahli desain pembelajaran menunjukkan bahwa model ini sangat efektif, dengan rata-rata penilaian sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis penemuan dan pemecahan masalah mampu membuat mahasiswa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Probel based learning layak diterapkan untuk mencapai tujuan dan urgensi pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. (Adiilah & Haryanti, 2023) Dari perspektif materi, ahli menilai bahwa konten yang disajikan sangat relevan dan komprehensif, dengan rata-rata penilaian sebesar 93%. Ini menunjukkan bahwa model DisProBasLe berhasil memenuhi

kebutuhan kurikulum dan memberikan pengetahuan yang mendalam dan aplikatif kepada mahasiswa.

Selain itu, ahli media memberikan penilaian rata-rata sebesar 88%, mengindikasikan bahwa inovasi dan interaktivitas media yang digunakan dalam model ini cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman mahasiswa. Namun, terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut, terutama dalam hal visualisasi konsep yang kompleks. Evaluasi dari ahli bahasa juga sangat positif, dengan rata-rata penilaian sebesar 91%, menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam bahan ajar dan instruksi pembelajaran sangat jelas, konsisten, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Ini memastikan bahwa tidak ada hambatan linguistik yang menghalangi pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, model pembelajaran DisProBasLe mendapatkan umpan balik yang sangat positif dari semua aspek yang dievaluasi. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa model ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa, tetapi juga relevan dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memberi dampak yang positif terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah. (Wahyu Ariyani & Prasetyo, 2021) Begitu juga dengan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar. (Ardianto et al., 2023) sehingga gabungan kedua model tersebut dalam penerapannya di mata kuliah metodologi penelitian dapat efektif dan efisien. Dengan demikian, model DisProBasLe memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa secara signifikan di FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Lampung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan model pembelajaran Discovery Problem-Based Learning (DisProBasLe) untuk mata kuliah Metodologi Penelitian di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pengalaman belajar mahasiswa. Validasi dari berbagai aspek oleh ahli desain pembelajaran, ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa menunjukkan bahwa DisProBasLe layak dan efektif dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman mahasiswa terhadap materi metodologi penelitian. Secara keseluruhan, model pembelajaran DisProBasLe di FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Lampung menunjukkan potensi yang besar untuk diterapkan secara luas dalam pengajaran metodologi penelitian. Saran perbaikan yang diajukan, seperti peningkatan interaktivitas materi ajar dan penyempurnaan alat bantu media, dapat meningkatkan lagi efektivitas dan relevansi model ini. Dengan demikian, pengembangan DisProBasLe tidak hanya memberikan alternatif yang inovatif dalam pengajaran, tetapi juga memperkuat komitmen FKIP dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi melalui pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berbasis masalah.

DAFTAR PUSTAKA

A.Pribadi, B. (2023). *Teknologi Pendidikan Desain dan Konsep Esensial*. Rajawali

Pers.

- Adiilah, I. I., & Haryanti, Y. D. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research(PJMSR)*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.306>
- Ardianto, A., Mulyono, D., & Handayani, S. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 31–37. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v1i1.136>
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2016). The Systematic Design Of Instruction. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1). <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>
- Gustafon, K. L., & Branch, R. M. (2001). Survey of instructional development models, third edition. In *Eric Clearinghouse information & Technology syracuse university* (Vol. 45, Issue 1, pp. 48–50). <https://doi.org/10.1007/bf02763388>
- Magdalena, I., Rizqina Agustin, E., & Fitria, S. M. (2024). Cendikia Pendidikan Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 3(1), 41–55. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Nurlaelah. (2023). Problem-Based Learning Method for Improving the Learning Achievement of Students. *Edunesia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 447–457.
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R & D) Penelitian yang Inovatif dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Rahman, F. N., Fatonah, U., Wiranata, A. A., & Hasil, A. (2023). *Artikel Desain Pembelajaran Process Development untuk Pembelajaran Membaca Puisi Jenjang SMA / SMK / MA*. 3(1), 91–97.
- Sweller, J. (2021). Instructional Design: The ADDIE Approach. In *Encyclopedia of Evolutionary Psychological Science*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-19650-3_2438
- Trullàs, J. C., Blay, C., Sarri, E., & Pujol, R. (2022). Effectiveness of problem-based learning methodology in undergraduate medical education: a scoping review. *BMC Medical Education*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03154-8>
- Wahyu Ariyani, O., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>
- Wibawa, B., Mahdiyah, & Afgani, J. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Universitas Terbuka.